

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Education for all. Slogan ini merupakan kampanye yang sering dipropagandakan dalam perkembangan pendidikan di masa ini, terutama oleh organisasi dunia UNESCO. Slogan ini bermakna pendidikan yang merata untuk semua lapisan masyarakat tanpa membedakan suku, ras, agama, golongan, dengan dasar pendidikan adalah hak Warga Negara tanpa kecuali baik berupa pendidikan formal maupun non formal. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hak asasi manusia yang secara formal diakui semenjak *The Universal Declaration of Human Rights* tahun 1948.¹

Education for all juga memiliki makna bahwa pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dari setiap anak itu sendiri meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa memenuhi setiap kebutuhan anak dalam pendidikannya sangat sulit. Akan tetapi tidak berarti bahwa hal ini dapat dikesampingkan sama sekali. Kesulitan ini tentunya berakar dari bermacam-macam kebutuhan yang harus dipenuhi didasarkan pada perbedaan individu yang dibawa anak itu sendiri.

Perbedaan yang terdapat pada tiap anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak pemerhati pendidikan telah merumuskan faktor-faktor tersebut. Para ahli ini memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait hal yang paling mempengaruhi perbedaan individu pada anak.²

Perbedaan individu ini melahirkan pola belajar yang berbeda-beda pada kehidupan sehari-hari anak. Pola belajar dalam kehidupan kesehariannya menghasilkan perilaku tertentu. Hasilnya, didapati kebiasaan berperilaku yang berbeda-beda, termasuk dalam kegiatannya di sekolah, khususnya dalam sebuah pembelajaran. Keunikan-keunikan perilaku anak sebagai peserta didik sangat memungkinkan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran di

¹ UNESCO, *A Human Rights-Based Approach to Education For All* (New York: UNICEF, 2007), 7. Diakses 11 November 2019. Pdf file. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000154861>

² UNESCO, *Behaviour Modification, Module 4, Regional Training Seminar on Guidance and Counselling* (Uganda: UNESCO, 1997), 4. Diakses 9 Juni 2018. Pdf file. https://unesdoc.unesco.org/in/rest/annotationSVC/DownloadWatermarkedAttachment/attach_import_7ae7c76f-64b8-40d7-89c5-79d4930d0909?_=108518engo.pdf.

dalam kelas. Hal ini dikarenakan bentuk keunikan perilaku peserta didik ada yang dapat menghambat jalannya pembelajaran, sehingga cenderung dianggap sebagai masalah perilaku. Sedangkan pada sisi yang lain, terdapat perilaku peserta didik yang mendorong dan menghidupkan proses pembelajaran.

Perilaku peserta didik yang bermacam sebagaimana disebutkan di atas, perlu mendapatkan perhatian sebagai pertimbangan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran, yang secara umum menuntut adanya perubahan perilaku sebagai tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran. Perilaku peserta didik yang bermacam ini sering kali salah disikapi oleh guru dalam proses pembelajaran yang memiliki akibat kurang baik, bahkan fatal. Salah satu contohnya sebagaimana diwartakan sebagai berikut,

Jakarta, CNN Indonesia -- Seorang siswa SMA Negeri 1 Torjun, Sampang, Jawa Timur bernisial HI menganiaya guru kesenian bernama Budi Cahyono hingga meninggal dunia. Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Jawa Timur Komisaris Besar Frans Barung Mangera menceritakan kronologi kejadian penganiayaan tersebut.

Melihat hal itu, Budi kemudian menegur HI. Namun, teguran itu tidak dihiraukan. HI justru terus mengganggu teman-temannya. Budi lalu mengambil tindakan dengan mencoret pipi HI menggunakan cat lukis. Namun, HI tidak terima dengan tindakan Budi dan langsung memukulnya. Keduanya pun dilerai oleh siswa.

Tidak lama kemudian, Amat mendengar kabar bahwa Budi mengeluh sakit pada bagian lehernya. Selang beberapa lama, Budi kesakitan dan tidak sadarkan diri atau koma. Dia langsung dilarikan ke Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo. Budi dinyatakan meninggal dunia Kamis (1/2) sekitar pukul 21.40 WIB.³

Berdasarkan informasi dari pemberitaan di atas, dapat dianalisis bahwa bentuk perilaku bermasalah perlu diatasi dengan cara yang benar. Kekeliruan tindakan guru dalam merespon perilaku bermasalah, cenderung memperbesar masalah yang ada. Pada kasus di atas, guru yang semula ingin merubah perilaku peserta didiknya yang mengganggu teman di kelas, justru mendapatkan respon yang

³ Sohuturon, "Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas Di Sampang.", CNN Indonesia, 11 Maret 2019, 04:02:33

‘eksplosif’. Hal ini bisa disebabkan dari berbagai faktor, antara lain, pribadi individu peserta didik yang gampang tersinggung, atau masalah bawaan dari pergaulan di masyarakatnya, atau bahkan cara yang kurang tepat untuk mengingatkan peserta didiknya.

Efek yang mungkin ditimbulkan dari perilaku peserta didik juga beragam. Efek tersebut dapat menimpa orang-orang sekitarnya, yaitu menjadi sebab munculnya rasa takut, tidak nyaman, atau bahkan menjadi pemicu munculnya ‘tiruan-tiruan’ perilaku yang sejenis⁴.

Kejadian semacam dapat terjadi pada proses pembelajaran apapun dan pada siapapun, karena perilaku dari peserta didik memang bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan terhadap peserta didik. Terlebih lagi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya Al-Qur’an Hadis yang mana mengharapakan peserta didik memiliki kompetensi yang terintegrasi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan⁵. Tentunya tolak ukur yang paling jelas adalah perilaku peserta didik. Khususnya pada madrasah.

Madrasah sudah sejak lama di mata masyarakat memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang agama. Terbukti keberadaannya yang semakin lama semakin mantap dan berkembang pesat. Semakin banyak jumlah madrasah yang ada, semakin banyak pula program yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

MTs Darul Ulum Purwogondo sebagai salah satu madrasah yang masih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat menawarkan program kelas unggulan. Program ini dimaksudkan untuk menampung aspirasi masyarakat sekitar yang memiliki anak yang ‘berbakat’, berprestasi cukup baik di sekolah sebelumnya, akan tetapi tidak ingin menyekolahkan anaknya di SMP. Hal ini dikarenakan pandangan dari orang tua anak yang menganggap bahwa SMP kurang memberikan pembelajaran agama sehingga terealisasi kelas unggulan ini.

Adanya kelas unggulan ini tentunya memerlukan penyikapan yang berbeda. Khususnya pada pola perilaku peserta didik, yang

⁴ Edi Purwanta dkk., “Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Terintegrasi Program Pembelajaran Untuk Anak Dengan Masalah Perilaku,” *Cakrawala Pendidikan* XXXIII, no. 2 (2014). Diakses 10 September 2018. Pdf file. <https://media.neliti.com/media/publications/84221-ID-none.pdf>

⁵ PERMENAG RI, “912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab,” Bab III, 35 (9 Desember 2013)

tentunya berbeda pula. Kelas unggulan juga memiliki program khusus tahfidz yang harus diikuti dan tentunya memiliki target. Target dan harapan yang tinggi dari orang tua terhadap kelas unggulan mengharuskan pendidik berupaya menata perilaku peserta didiknya untuk mencapai target dan harapan tersebut. Pembentukan perilaku bermasalah dan mempertahankan atau bahkan menguatkan perilaku positif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian berkaitan modifikasi perilaku dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo untuk mengetahui bagaimana guru menyikapi perilaku peserta didik di kelas unggulan. Khususnya pada kelas VII yang mengalami perubahan situasi sosial secara signifikan. Mereka menempati lingkungan yang benar-benar baru dan memiliki target program unggulan sehingga dibutuhkan penyesuaian perilaku sebagai bentuk adaptasi. Sesuai dengan masalah tersebut peneliti mengangkat judul penelitian **“Modifikasi Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Kelas VII Unggulan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditujukan untuk membatasi peneliti dalam kegiatan penelitiannya agar terfokus. Penelitian ini difokuskan pada perilaku peserta didik dan modifikasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII unggulan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul, **“Modifikasi Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Kelas VII Unggulan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo Tahun Pelajaran 2019/2020”**, peneliti merumuskan masalah terkait sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas VII unggulan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana bentuk perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas VII unggulan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana modifikasi perilaku yang dilakukan terhadap peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas VII unggulan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk:

1. Untuk memperoleh pemahaman tentang proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas VII unggulan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk memperoleh pemahaman tentang bentuk perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas VII unggulan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk memperoleh pemahaman tentang modifikasi perilaku terhadap peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas VII unggulan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan dokumen sebagai sumber informasi mengenai pengenalan perilaku peserta didik di dalam kelas yang dapat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis beserta bentuk modifikasinya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, MTs Darul Ulum Purwogondo, utamanya dalam pengambilan kebijakan berupa peraturan-peraturan yang berkenaan dengan perilaku dari peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dapat diinformasikan kepada guru-guru dalam rapat-rapat MGMP Al-Qur'an Hadis sebagai bahan untuk mengembangkan teknik modifikasi perilaku peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi sesama peneliti yang hendak melakukan kajian penelitian terkait dengan objek yang sama atau berhubungan erat dengannya.

F. Sistematika Penulisan

Fokus penelitian ini ditujukan untuk membatasi peneliti dalam kegiatan penelitiannya agar terfokus. Penelitian ini difokuskan pada perilaku peserta didik dan modifikasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII unggulan.

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka membahas tentang berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan modifikasi perilaku, peserta didik dan psikologinya serta kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
3. Bab III Metode Penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis terhadap data yang dimiliki.
5. Bab V Penutup berisi simpulan yang didapat dari penelitian dan saran-saran yang diajukan berdasarkan simpulan yang didapat.